

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh–sungguh, yakni dengan melakukan pembaruan-pembaruan dibidang pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah pembaruan model atau metode pembelajaran, dikatakan demikian karena dengan adanya pembaharuan tersebut proses pembelajaran akan dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar siswa dan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, diperlukan kreativitas

dan kemampuan pengajar atau guru. Penggunaan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan pembelajaran menjadi inovatif, aktif dan kreatif.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, di karenakan masih dominan menghafal dari suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga di pengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih di dominasi oleh guru, sedangkan siswa biasanya hanya melihat dan mendenar guru menjelaskan materi ditempat. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Pemahaman terhadap materi-materi ilmu sosial sangatlah penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ilmu sosial yang akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori

jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep-konsep esensial yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sesuai hasil Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bonebolango Bahwa kenyataan yang ada di kelas VII A di SMP Negeri 1 Bulango Utara asumsinya masih jauh dari kondisi ideal karena pemahaman terhadap materi-materi pada mata pelajaran IPS terpadu masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ternyata dari 23 orang siswa yang ada di kelas VII-A, hanya 39,13% atau sekitar 9 orang siswa yang tuntas sebelum ditindaki, sisanya 60,87% atau sekitar 14 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran IPS terpadu. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 yakni 70. Maka peserta didik yang belum berhasil mencapai atau melampaui KKM (70) ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Beberapa data yang ada penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah : 1) Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dari hasil

konfirmasi peneliti beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, 2) Pada beberapa proses pembelajaran siswa cenderung memilih sikap berdiam diri ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan, 3) Kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu di Kelas VII A di SMP Negeri 1 Bulango Utara. Padahal, materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPS Terpadu mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran cenderung menyenangkan. Oleh karena itu dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode atau model yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar pada setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru yakni dengan menerapkan salah satu model

pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran. Fathurrohman (2015:45).

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam Huda (2013:242) model *cooperative learning* tipe *take and give* merupakan model penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan kartu dan kartu pasangannya. Dengan menggunakan model tersebut, diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan dapat berinteraksi secara baik dengan teman sekelas. Selain itu, dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa dan meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing masing. Peneliti memilih menggunakan model *Take And Give* hal ini di karenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat, pembelajaran model ini pun tidak memerlukan pemahaman dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan, gambaran kondisi pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII^a SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut: 1). Kartu LKS yang di persiapkan oleh guru untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar, belum di persiapkan bagaimana mestinya. 2). Kelas belum di persiapkan sebagaimana mestinya. 3). Kompetensi yang ingin di capai .belum di rumuskan sesuai model yang di gunakan. 4). Penguasaan materi yang di kuasai melalui kartu untuk di pelajari tidak sesuai dari model yang di gunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bonebolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*

Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP Negeri 1 Bulango Utara.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* juga dapat mengatasi gaya belajar siswa yang beragam dalam satu kelas, Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas dan pekerjaan lainnya.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan proses belajar mengajar harus memiliki langkah-langkah dari model *take and give* berdasarkan teori dari Huda (2016 :242) sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas bagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
4. Untuk memantapkan penguasaan materi, siswa di beri masing masing satu kartu untuk di pelajari atau di hafal.

5. Semua siswa di suruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasanganya pada kartu yang di pegangnya.
6. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling member dan menerima materi masing masing (*take and give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru di anjurkan member pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat di modifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Bulango Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Memberikan pegalaman kepada siswa dengan belajar menggunakan model *cooperative larning* tipe *take and give*.
2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan dalam kualitas guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bulango Utara, Kabupaten Bonebolango.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian hasil belajar dan dapat meningkatkan penguasaan mengajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give*.